

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan non-siklis konsumen terutama bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, perkembangan ekonomi tidak berpengaruh pada permintaan barang dan jasa yang mereka sediakan. Bisnis di sektor barang konsumsi utama dibagi menjadi beberapa subsektor, termasuk tembakau, barang domestik tidak tahan lama, makanan dan minuman, serta ritel makanan dan kebutuhan pokok. Bisnis di industri barang konsumsi utama memiliki pasar yang besar dan modal yang signifikan karena mereka berada di garis depan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Masalah Berkelanjutan Opini audit adalah penilaian yang diberikan oleh auditor mengenai kelayakan operasi masa depan suatu bisnis. Salah satu indikator penting keberlanjutan sebuah perusahaan adalah kemampuannya untuk tetap beroperasi selama 12 bulan ke depan. Untuk memastikan apakah perusahaan dapat terus beroperasi sesuai rencana, auditor harus mengevaluasi metode manajemen dengan ketat.

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset, penjualan, dan modal dikenal sebagai profitabilitasnya. Karena perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, yang mencerminkan kinerja yang baik, lebih mungkin bagi perusahaan untuk menerapkan praktik manajemen laba. Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi.

*Disclosure* merupakan informasi tentang sebuah bisnis yang diungkapkan dalam laporan keuangan atau dokumen pendukung lainnya dikenal sebagai pengungkapan. Pengungkapan ini harus mampu memberikan informasi yang lebih spesifik atau sulit untuk dinilai, daripada menurunkannya akibat tekanan. Agar pengguna dapat membuat keputusan keuangan yang bijak, laporan keuangan harus akurat, menyeluruh, jelas, dan berguna.

Laporan auditor tahun sebelumnya merujuk pada opini audit yang diperoleh tahun sebelumnya. Seorang akuntan publik bersertifikat mungkin mempertimbangkan opini audit tahun sebelumnya ketika menyampaikan kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya seperti biasa. Jika organisasi telah menerima pengungkapan audit sebelumnya, kemungkinan besar tahun ini mereka akan menerimanya.

Dengan memberikan hasil audit yang relevan dengan kondisi perusahaan saat ini, seorang auditor menjaga kepercayaan publik dan Kantor Akuntansi Publik (KAP). Kantor akuntansi publik yang bereputasi baik dianggap lebih efektif dalam melaksanakan audit dan mampu menghasilkan informasi yang menunjukkan kebenaran laporan keuangan perusahaan. Auditor KAP dengan citra publik yang baik biasanya akan dipilih oleh manajemen atau pemangku kepentingan tertentu. Citra publik ini biasanya berasal dari pencapaian auditor dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Waktu yang berlalu antara selesainya pekerjaan audit dan rilis laporan audit dikenal sebagai audit lag. Jika finalisasi laporan keuangan memakan waktu lebih lama, auditor juga memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Audit memakan waktu lebih lama untuk diselesaikan karena dianggap bahwa masalah dengan laporan keuangan perusahaan adalah penyebab keterlambatan dalam pengajuan laporan keuangan. Pengungkapan audit akan diberikan kepada perusahaan yang laporan keuangan mereka belum dikirim karena penundaan audit.

**Tabel 1.1 Fenomena (dalam Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Labu Bersih	Disclosure	Opini Audit Tahun Sebelumnya	Reputasi Auditor	Audit Lag (Hari)	Opini Audit Going Concern
1	PT Kino Indonesia Tbk	2022	- 950.288.973.938	Pengungkapan	menerima opini audit tahun sebelumnya	Non Big Four Auditor	90	going concern
		2023	77.243.694.579	Tidak Pengungkapan	menerima opini audit tahun sebelumnya	Non Big Four Auditor	88	Non going concern
2	PT Jaya Agra Waste Tbk	2022	- 301.812.696.692	Pengungkapan	menerima opini audit tahun sebelumnya	Non Big Four Auditor	102	going concern
		2023	- 303.853.274.732	Pengungkapan	menerima opini audit tahun sebelumnya	Non Big Four Auditor	165	going concern
3	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2022	- 62.359.000.000	Pengungkapan	menerima opini audit tahun sebelumnya	Big Four Auditor	90	going concern
		2023	18.796.000.000	Tidak Pengungkapan	menerima opini audit tahun sebelumnya	Big Four Auditor	87	Non going concern

Sumber : data (2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa PT Kino Indonesia Tbk mengalami kerugian pada tahun 2022 sehingga auditor *non big four auditor* memberikan tanggapan audit *going concern* untuk laporan keuangan. PT Jaya Agro Waste Tbk mengalami kerugian pada tahun 2023 sehingga auditor *non big four auditor* memberikan tanggapan audit *going concern* untuk laporan keuangan. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami kerugian pada tahun 2022 dan audit lag selama 90 hari sehingga auditor *Big four auditor* memberikan tanggapan audit *going concern* untuk laporan keuangan..

Karena informasi di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, *Disclosure*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor dan *Audit Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal manajerial dalam jangka waktu yang lama disebut *Return On Assets*. Ini adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan tingkat aset tertentu, digunakan dalam studi ini untuk menghitung profitabilitas. Jika perusahaan yang mengalami kerugian, hal ini potensi dampak yang mungkin ditimbulkan pasar terhadap bisnis sebagai akibat dari pengungkapan kerugian (Abdirrahman, 2020:40).

Sebuah perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi jika manajemennya mengalokasikan sumber daya dengan efisien. Dengan demikian, semakin menguntungkan perusahaan, semakin baik dan semakin besar kemungkinannya untuk bertahan. (Suksesi dan Hexana, 2016:10.6).

*Return on Asset* adalah ukuran profitabilitas. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan manajemen aset yang bagus, yang meningkatkan rasio profitabilitas dan menunjukkan kinerja bisnis yang lebih baik. Karena perusahaan telah menghasilkan banyak uang dan sebaliknya, auditor tidak perlu memberikan opini audit kelangsungan usaha. (Damayanty, dkk. 2022:6)

Rasio profitabilitas mengukur kinerja manajerial secara keseluruhan dan kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Manajemen aset perusahaan meningkat seiring dengan tingkat profitabilitasnya. Karena rasio profitabilitas yang lebih tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik, auditor tidak memberi mereka evaluasi kelangsungan usaha.

### **1.3. Pengaruh *Disclosure* Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Pengungkapan sukarela adalah keputusan bebas manajemen perusahaan untuk menyertakan informasi akuntansi dan informasi lain yang dianggap penting oleh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan; pengungkapan minimal diperlukan oleh standar akuntansi yang berlaku (Abdirrahman, 2020:39).

Hubungan antara opini audit dan pengungkapan *Going Concern* adalah proses di mana sebuah perusahaan merilis informasi tambahan, yang sebenarnya meningkatkan kemampuan auditor untuk mengumpulkan data guna memastikan apakah perusahaan dapat terus beroperasi seperti biasa dan memfasilitasi kemampuan auditor untuk mengungkapkan pandangannya. Semakin banyak informasi yang diungkapkan pada saat perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang buruk, semakin mudah bagi auditor untuk menemukan bukti bahwa perusahaan dapat beroperasi seperti biasa. (Faradia, 2024:37).

Pengungkapan memberikan informasi yang relevan tentang kinerja dan operasi perusahaan, yang membantu pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya merasa kurang tidak aman. Jika entitas mengungkapkan secara jujur dan tepat tentang kondisi keuangannya, termasuk potensi masalah keberlanjutan, auditor dapat menggunakan informasi tersebut dalam menentukan apakah entitas dapat berlanjut sebagai "*going concern*" atau tidak. Ini menunjukkan bagaimana pengungkapan dan opini audit *going concern* saling terkait. (Sigolgi dan Nasrullah, 2024:373).

Jika organisasi menyediakan informasi yang memadai, auditor akan dapat mengevaluasi keadaan bisnis dengan mudah berdasarkan data yang dikumpulkan dari data tersebut. Penerbitan laporan keuangan adalah komponen penting dari data yang digunakan dalam audit. Auditor mendasarkan pernyataan mereka mengenai akurasi laporan keuangan dan kemampuan entitas ekonomi untuk melanjutkan operasi pada pengungkapan data keuangan yang memadai oleh perusahaan..

### **1.4. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Pengungkapan audit tahun sebelumnya adalah pendapat yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Jika sebuah perusahaan memperoleh opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, perusahaan dianggap tidak mampu mempertahankan keberadaannya. Auditor akan mempertimbangkan opini audit dari tahun sebelumnya ketika menentukan opini audit *going concern* untuk tahun berikutnya. Perusahaan dengan opini audit *going concern* biasanya memiliki masalah keuangan yang signifikan, modal kerja yang rendah, ekuitas yang rendah, dan likuiditas yang sulit. (Juliyantanty, 2022:26).

Perusahaan kehilangan kepercayaan publik karena efek dari pengungkapan audit tahun lalu. Di antara hal-hal tersebut, penurunan harga saham dan kesulitan dalam memperoleh pembiayaan pinjaman akan muncul karena skeptisisme publik tentang kelangsungan hidup perusahaan. (Suksesi dan Hexana, 2016:10.5).

Auditor dapat memberikan opini audit kelangsungan usaha untuk tahun tersebut jika perusahaan terus mengalami masalah yang sama pada tahun berikutnya dan tidak ada yang dilakukan untuk mengubah situasi tersebut. Menurut teori sinyal, ketika pemangku kepentingan, termasuk auditor, memutuskan opini audit kelangsungan usaha untuk tahun berjalan, opini audit kelangsungan usaha dari tahun sebelumnya dapat menjadi sinyal penting. (Greace dan Darsono, 2023:3)

Perusahaan yang mendapatkan pengungkapan audit berisiko mengalami penurunan keuangan dan operasional tambahan serta kehilangan kepercayaan publik. Jika tidak ada tindakan perbaikan yang memadai untuk mengatasi masalah perusahaan, tantangan keuangan akan semakin meningkat pada perusahaan yang memperoleh kesimpulan audit kelangsungan usaha.

### **1.5. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Kualitas dan keandalan Kantor Akuntan Publik (KAP) serta auditor individu dipandang oleh pemangku kepentingan sebagai bagian dari reputasi auditor. Banyak elemen, termasuk pengalaman, keterampilan, independensi, dan hasil kerja sebelumnya, mempengaruhi reputasi ini. (Dayuni, dkk, 2021:1403).

Pendapat pengungkapan audit adalah salah satu pandangan audit yang ditawarkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam menentukan apakah perusahaan klien dapat terus beroperasi, pandangan ini melibatkan tingkat penilaian profesional yang tinggi dengan risiko kesalahan yang sangat besar. Oleh karena itu, ketidakberpihakan dan keahlian auditor sangat penting dalam membentuk pandangan ini. (Pradesa, 2021:65).

Auditor independen dapat melindungi akuntansi yang salah karena mereka tahu banyak tentang akuntansi dan dapat berinteraksi dengan komite audit dan dewan direksi, yang bertanggung jawab untuk memeriksa pengambil keputusan perusahaan secara menyeluruh. (Abdirrahman, 2020:39)

Ketika memberikan opini kelangsungan perusahaan, reputasi seorang auditor didasarkan pada kemampuannya untuk membuat penilaian yang independen dan berkualitas tinggi; Auditor berkualitas tinggi akan mendorong pencapaian standar audit yang tinggi.

### **1.6. Pengaruh Audit Lag Terhadap Opini Audit *Going Concern***

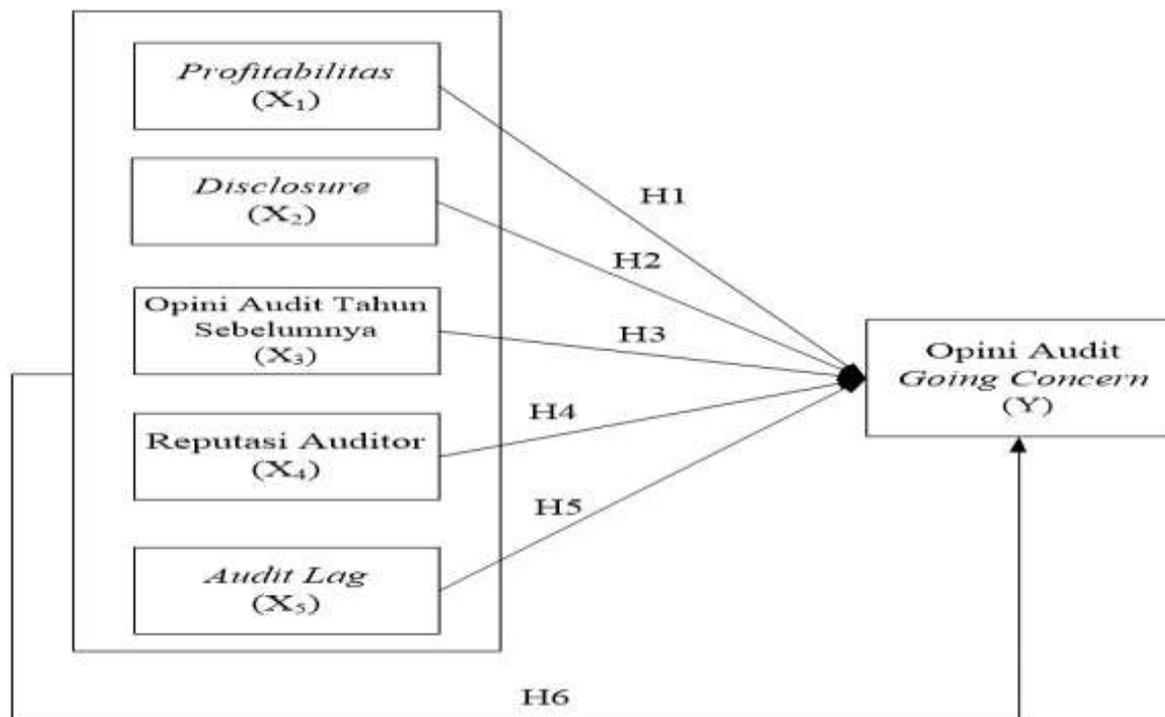
Investor mungkin mendapatkan manfaat yang lebih sedikit dari penundaan laporan keuangan karena hal tersebut dapat mengakibatkan perdagangan orang dalam, informasi yang salah, dan salah tafsir data pasar, yang dapat berdampak buruk pada kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi. (Sari, 2020:2).

Informasi dari keterlambatan audit sangat membantu dalam pengambilan keputusan. Ide ini dapat berfungsi sebagai sinyal bagi publik tentang ketepatan waktu dan kebenaran penyajian laporan keuangan. Semakin lama audit selesai, semakin besar ketidakpastian yang akan ditimbulkan terhadap kemampuan bisnis untuk terus beroperasi. Investor mungkin menyimpulkan bahwa perusahaan memiliki kabar buruk, itulah sebabnya laporan keuangannya belum dirilis tepat waktu, akibat dari proses audit yang berlarut-larut. (Yulianti.2023:42).

Bagi mereka yang terlibat dalam pengambilan keputusan tentang kemampuan bisnis untuk bertahan sebagai entitas yang bertahan, keterlambatan audit yang berkepanjangan mungkin menjadi tanda peringatan. Keterlambatan audit yang berkepanjangan mungkin menjadi tanda adanya masalah signifikan yang dihadapi oleh organisasi, terutama yang langsung terkait dengan status keuangannya dan kelangsungan usaha. (Greace dan Darsono, 2023:3).

Audit lag adalah jumlah hari yang berlalu antara akhir periode akuntansi dan pengumuman laporan auditor independen. Diharapkan bahwa perusahaan tidak akan menunda penyajian laporan keuangan karena audit lag kepada publik tertunda. Ini karena investor yang menggunakan data keuangan, terutama yang berkaitan dengan kelangsungan usaha perusahaan, mungkin menemukan manfaat dari pengungkapan informasi menjadi kurang berguna jika terjadi keterlambatan.

## 1.7. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

## 1.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis di atas, hipotesis berikut diperoleh:

- H<sub>1</sub> : Profitabilitas, berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>2</sub> : *Disclosure* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>3</sub> : Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>4</sub> : Reputasi *Auditor* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>5</sub> : *Audit Lag* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>6</sub> : Profitabilitas, *Disclosure*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi *Auditor* dan *Audit Lag* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.